

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan semangat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan pengertian pendidikan serta tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya mementingkan sebuah nilai atau hasil dari belajar atau hanya kecerdasan atau kepintaran, tetapi harus terciptanya spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama. Menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam

¹ Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al-Urwatul Wutsqa: Jurnal Unismuh*, Volume 2, No 1 (Juni 2022), 3.

² Sekretarian Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan peserta didik yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Pendidikan dewasa ini dihadapkan pada dilema pendidikan yang amat substansial, yaitu seperti yang kita tahu banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja. Seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pemerkosaan, tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Melihat kondisi yang sekarang ini mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan karakter, semua elemen memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat dan tingginya mobilisasi manusia karena jarak dan waktu sangat relatif.³

Karakter sendiri memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik sehingga mampu mencerminkan pribadi yang baik, kecerdasan dalam emosinya dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuatnya dalam masyarakat.⁴

³ Mulyasa, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), 151.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal harus benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wujud mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Kementerian Pendidikan Nasional pun juga telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan di Indonesia. *Grand design* pendidikan karakter nasional menyebutkan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses dan sosio kultural yang dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa.⁵

Menurut Raharjo, yang dikutip Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terciptanya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an surat As-Syams ayat 8-10,

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۙ ۙ ۙ

Artinya : “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”.⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 13.

⁶ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

⁷ Kementerian Agama RI. *Ar-Kalam Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420

karakter yang berlawanan, yakni karakter baik dan buruk. Dengan adanya berbagai karakter yang dimiliki manusia, diwujudkanlah ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter, yang mana nilai-nilai ini akan diajarkan kemudian diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan saat ini pendidikan karakter tidaklah menjadi suatu yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti, pikiran dan tumbuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Pengakuan akan akhlak Nabi yang sangat agung bukan hanya dari manusia, tetapi dari Allah. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi yang agung”. QS. AlQalam(68):4*⁸

Karena kuluhuran akhlak dan budi itulah Allah SWT menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi umat manusia, khususnya bagi umat islam. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)*⁹

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini karena pendidikan karakter adalah jembatan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tata cara bersikap

⁸ Kementrian Agama RI. *Ar-Kalam Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420

⁹ Kementrian Agama RI. *Ar-Kalam Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420

baik kepada guru, orang tua, atau kepada semua orang. Untuk menerapkan konsep pendidikan karakter, diperlukan beberapa metode, baik metode langsung maupun tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan dan mengucapkan. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dapat dipraktikan.

Dalam pendidikan karakter terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk *grand disign* yang disusun pemerintah, menurut Dharma Kusuma pembelajaran dalam pendidikan karakter ialah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh berdasarkan/ rujukan pada suatu nilai.¹⁰

Tindakan-tindakan positif yang sudah ada pada diri peserta didik dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah tersebut. Sehingga, menjadikan peserta didik benar-benar memiliki karakter yang utuh dan kuat.

Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai sikap dan tindakan yang membanggakan harus diimplimentasikan. Pendidikan karakter memang tidak bisa berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran, melainkan harus diintegrasikan dengan mata pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap lembaga pendidikan harus

¹⁰ Dharma Kesuma, Dian Andayani, dan Kusni Inggih, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 110.

mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran maupun dengan kegiatan yang diselenggarakan dilembaga tersebut. Dengan harapan, agar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengarahkan pada pencapaian pembentukan pendidikan karakter yang maksimal.

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan minimnya kontribusi peserta didik dalam kegiatan yang diadakan masyarakat seperti pengajian, halaqoh, pesantren, madrasah diniyah sudah menurun, bahkan di kawasan perkotaan dan perumahan ditemukan anak-anak yang kurang mengenal ajaran agama. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan diri di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spirirualitas dalam dirinya.¹¹

Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini karena pendidikan karakter adalah jembatan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tata cara bersikap baik kepada guru, orang tua, atau kepada semua orang. Untuk menerapkan konsep pendidikan karakter, diperlukan beberapa metode, baik metode langsung maupun tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan dan mengucapkan. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan, tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat dipraktikan.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DepagRI, 2005), 2.

Pada pendidikan formal di sekolah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Selain melalui mata pelajaran yang diajarkan, pendidikan karakter di sekolah juga dapat diberikan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.¹²

Khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹³

¹² Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 86.

¹³ Lampiran Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2014), 1.

Adapun usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak peserta didik, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, menambah pengetahuan, membentuk pribadi yang kuat dan meningkatkan iman, taqwa, serta keberagamaan peserta didik salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

SMK PGRI 1 Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di jalan Himalaya No. 06, Sukorame, Bandar Lor, Kec Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Religi Rebana terdiri dari 2 kategori Banjari dan Habsyi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pembina Ekstrakurikuler yaitu Bu Khoirun Nafiah Z, M. Pd. Perbedaan Habsyi dan Banjari terlihat pada tempo memainkan alat musik, Habsyi lebih cepat dan Banjari lebih bersih. Habsyi terdapat kalti dan Banjari tidak ada, lalu terdapat perbedaan di anggota, Habsyi 15 anggota dan Banjari cukup 10 anggota. Dan waktu pelaksanaannya 2 minggu sekali, setiap hari Sabtu jam 09.00-12.00 di Mushola al-Anwar SMK PGRI 1 Kediri.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik religi rebana yang diusahakan SMK PGRI 1 Kediri diyakini mampu meningkatkan akidah, ibadah, dan akhlak karena di dalam Rebana siswa tidak hanya belajar sekedar memukul atau memainkan alat musik saja, namun siswa juga diajarkan untuk lebih baik lagi pribadinya melalui lagu-lagu Islami yang dinyanyikan. Melalui rebana rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad Saw akan meningkat dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai landasan dalam berakhlak.

Seni Musik Religi Rebana SMK PGRI 1 Kediri adalah sebuah wadah bagi siswa/siswi yang memiliki bakat dan minat dibidang seni keIslaman yaitu Banjari dan

¹⁴ Wawancara Bu Khoirun Nafiah Z, M. Pd, Pembina Ekstrakurikuler Rebana, Kediri, 16 September 2022.

Habsyi. Kesenian rebana ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan didalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti, aqidah, akhlak, ibadah maupun sosial. Dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian rebana ini diharapkan juga bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari pada itu, dengan adanya ekstrakurikuler seni musik religi rebana ini diharapkan juga dapat menentramkan jiwa sekolah dari hiruk-piruk segala yang ada di lingkup SMK PGRI 1 Kediri, yaitu antara keilmuan dengan keagamaan dapat diseimbangkan dengan baik.

Menurut Deni Yulianto dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Az-Zahra Di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember* menyatakan bahwa pererapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler rebana Az-Zahra terbukti berhasil meningkatkan akhlak karimah pada siswa, dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.¹⁵ Tidak hanya itu, menurut Nurhaiyah Sormin dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan Di MAN 1kota Bengkulu* mengatakan bahwa melalui ekstrakurikuler diharapkan

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang beradab dan berkarakter kita perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu membentuk karakter generasi anak bangsa agar bisa lebih baik kedepannya. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di sekolah

¹⁵ Deni Yulianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Az-Zahra Di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember*, (Sarjana S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2020), ix.

terkait dan akan disajikan dengan judul **“Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK PGRI 1 Kediri”**.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di SMK PGRI 1 Kediri?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK PGRI 1 Kediri?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK PGRI 1 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di SMK PGRI 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK PGRI 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK PGRI 1 Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi perguruan tinggi dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai referensi dan pengetahuan dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui program ekstrakurikuler terhadap peserta didik. Dan memberikan informasi terkait penerapan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni musik religi rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.
 - c. Bagi Peserta didik, diharapkan mampu berkarakter yang baik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik religi rebana.
 - d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman berharga.
2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
- a. Untuk memperkaya khazanah pendidikan khususnya pendidiakan karakter dalam pengembangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni musik religi rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa bukan merupakan penelitian yang baru, karena peneliti sebelumnya sudah pernah meneliti hal yang serupa diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rizal Rachman (2021).

Penulis menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini

menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi

Kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu pembentukan karakter religius melalui pendidikan seni dalam ekstrakurikuler rebana SDN Batu 1 dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang bersifat keterampilan yaitu meliputi: Keterampilan vokal/menyanjikan lagu sholawat (seni vokal/suara). Proses pembentukan karakter religius pada keterampilan vokal dimulai dari peserta didik memahami isi yang terkandung pada syair lagu sholawat. Isi lagu sholawat dapat digunakan sebagai perantara untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian, keterampilan memainkan alat musik rebana (seni menabuh rebana).¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode untuk mengumpulkan data antara lain: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Rachman dilaksanakan di SDN Batu 1 sedangkan peneliti di SMK PGRI 1 Kediri.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yulyanti (2022).

Penulis menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk paparan data.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler terdapat proses yaitu perencanaan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya

¹⁶ Muhammad Rizal Rachman, "Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni Dalam Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1", *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Volume 4, No 1 (Maret 2021), 57.

organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas. Yang meliputi jenis kegiatan, latar belakang, manfaat, tujuan, anggaran, materi, kriteria pembina, dan target kompetensi.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objeknya sama yakni ekstrakurikuler. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yulyanti yakni metode sedangkan peneliti adalah implementasi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muh. Khairul Umam (2022).

Penulis menggunakan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam observasi dan wawancara serta peninjauan langsung dilapangan, penulis perlu memberikan beberapa program dalam pengembangan karakter akhlakul karimah. Implementasi Program yang di berikan dalam penanaman nilai akhlakul karimah diantaranya ialah: pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat.¹⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan tujuannya adalah meningkatkan akhlakul karimah. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muh. Khairul Umam yakni implementasi nilai karakter sedangkan peneliti adalah ekstrakurikuler.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rio Gilang Ramadhan (2022).

¹⁷ Yulyanti, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi", *Jimr: Journal Of International Multidisciplinary Research*, Volume 1, No 1 (Juni 2022), 120.

¹⁸ Muh. Khairul Umam, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0", *Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, Volume 1, No 1 (2022), 125.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana yang biasa dilaksanakan satu minggu sekali dengan alokasi waktu selama 3 jam pembelajaran dengan menggunakan perangkat pelatihan berupa Silabus dan penilaian. Selain perangkat pelatihan juga menggunakan metode demonstrasi. 2) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana memiliki Nilai Religius diantaranya; memiliki akhlak yang baik, shalat berjamaah dengan tepat waktu, disiplin dalam bedo'a, dan gemar bershalawat. ekstrakurikuler qasidah rebana. 3) Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu dari segi waktu karena pelaksanaan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan satu minggu sekali dan beberapa siswa yang berbenturan dengan jadwal Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA), kemudian dari segi tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objeknya sama yakni ekstrakurikuler rebana. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti di SMK PGRI 1 Kediri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rio Gilang Ramadhan dilaksanakan di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Firmansyah (2022).

¹⁹ Muhammad Rio Gilang Ramadhan, "Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Di Sdn Palumbonsari 1 Karawang Timur", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, No 4 (Oktober, 2022), 637.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode induktif dan deduktif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dan pembiasaan keagamaan siswa serta nilainilai karakter yang berkembang di SMK Palembang suda berjalan, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berupa syiar, bakat (keahlian), humas, kaderisasi, olahraga dan seni. Selanjutnya adanya kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi bimbingan akhlakul karimah, berinfak, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren ramadhan dan zakat fitrah. Adapun nilai-nilai karakter yang bisa diungkap melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan pembiasaan keagamaan yakni religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objeknya sama yakni ekstrakurikuler. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Firmansyah meneliti di SMK Palembang sedangkan peneliti di SMK PGRI 1 Kediri.

F. DEFINISI OPERASIONAL

²⁰ Ahmad Firmansyah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan", *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No 1 (Juni, 2022), 17.

